

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



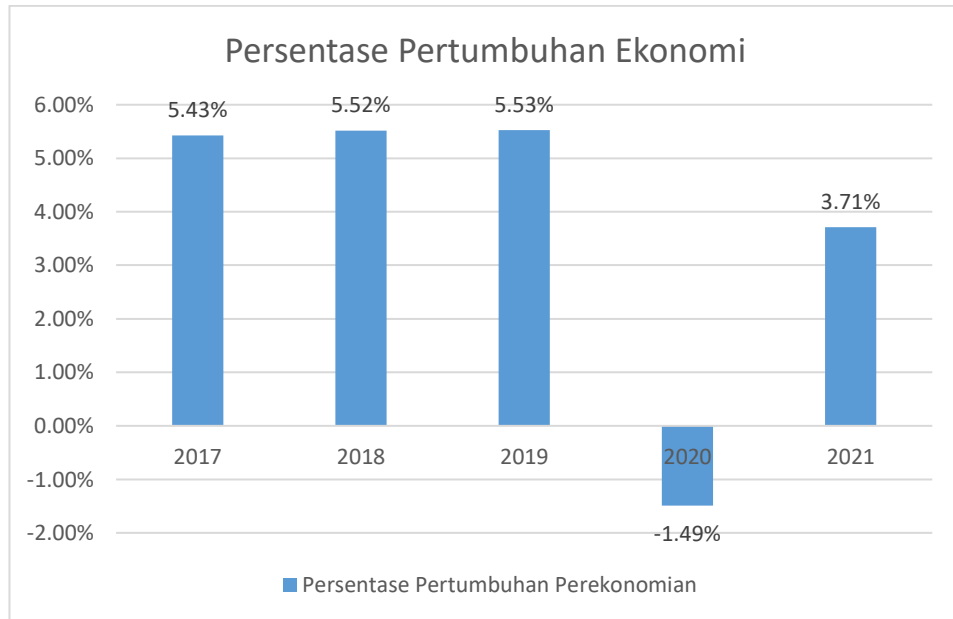
**Gambar 1.1 PDRB Perkapita Kota Sukabumi  
Tahun 2017 - 2021 (Juta Rupiah)**

*Sumber: <https://sukabumikota.bps.go.id> (2022)*

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sukabumi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kota Sukabumi yang mengalami peningkatan pada periode 2020-2021. PDRB per kapita atas dasar harga konstan di Kota Sukabumi juga mengalami kenaikan sejak tahun 2017 hingga 2021, masing-masing sebesar 24,03 juta rupiah dan 25,23 juta rupiah. Dengan meningkatnya PDRB Perkapita di Kota Sukabumi, menunjukkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Sukabumi yang semakin baik.

Berdasarkan Gambar 1.2, pertumbuhan ekonomi Kota Sukabumi mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 1.49% pada tahun 2020. Namun hal tersebut lebih baik dibandingkan rata-rata penurunan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat yang mencapai 2.52%. Dengan kata lain, Kota Sukabumi masih dapat bertahan di tengah guncangan perekonomian yang disebabkan oleh Covid-19. Lalu pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kota Sukabumi kembali meningkat.

Pertumbuhan sebesar 3.71% menjadi salah satu faktor yang menunjukkan peningkatan jumlah investor di Kota Sukabumi.



**Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Sukabumi  
Tahun 2017 – 2021**

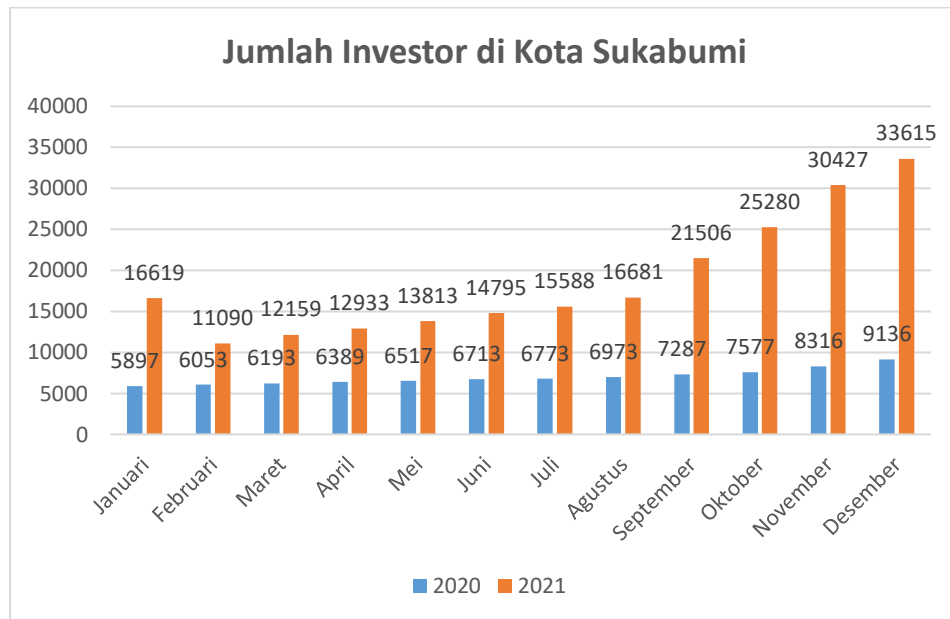
*Sumber: <https://sukabumikota.bps.go.id/> (2022)*

Dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Sukabumi, setiap lapangan usaha sangat berperan dalam menciptakan nilai tambah dalam setiap usaha-usaha di dalamnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sukabumi dalam periode 5 tahun terakhir (2017-2021), menyatakan bahwa struktur perekonomian Sukabumi didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, yaitu: Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 37.86%; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 11.66%; Transportasi dan Pergudangan 10.66%; Konstruksi sebesar 6.83%; serta Industri Pengolahan sebesar 5.04%. Secara serentak kelima kategori lapangan usaha tersebut memiliki peranan sebesar 72,06 persen terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sukabumi tahun 2021 (<https://sukabumikota.bps.go.id>, 2022).

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin modern, kebutuhan sehari-hari juga meningkat. Peningkatan kebutuhan sehari-hari tersebut menuntut setiap individu untuk mengatur keuangan pribadi agar dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Cara mengatur keuangan individu yang berbeda-beda menjadi tantangan bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Seseorang akan melakukan kegiatan investasi dengan harapan dapat memperoleh keuntungan yang besar di masa yang akan datang. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang diperlukan. Hal tersebut didukung oleh peningkatan nilai investasi di Indonesia, menurut data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), data capaian realisasi investasi pada Triwulan I (periode Januari – Maret) untuk Tahun 2021 sebesar Rp 219,7 triliun, atau meningkat 4,3% jika dibandingkan triwulan I Tahun 2020. Jika dibandingkan dengan periode triwulan sebelumnya data tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 2,4% (<https://www.bkpm.go.id/>, 2022).

Dengan meningkatnya nilai investasi Indonesia, jumlah investor juga mengalami peningkatan. Kota Sukabumi merupakan salah satu daerah yang mengalami peningkatan dalam jumlah investor. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Gambar 1.3 Jumlah Investor Pasar Modal Kota Sukabumi Tahun 2020-2021, dapat diketahui jika terjadi peningkatan jumlah investor di Kota Sukabumi pada masa periode 2020-2021. Peningkatan jumlah investor pada tahun 2021 sangat signifikan jika dibandingkan dengan jumlah investor tahun 2020. Jumlah investor tertinggi pada bulan Desember 2020, dengan jumlah investor hanya sebesar 9.136 dan tidak melebihi 10.000 investor. Berbeda dengan bulan Desember 2021, jumlah investornya mencapai 33.615 investor dan hampir mencapai angka 35.000. Untuk investor pada pasar uang dan investor pada riil aset tidak diketahui jumlah pastinya. Dengan peningkatan jumlah investor pasar modal ini dapat menggambarkan terjadinya peningkatan jumlah investasi di Kota Sukabumi.

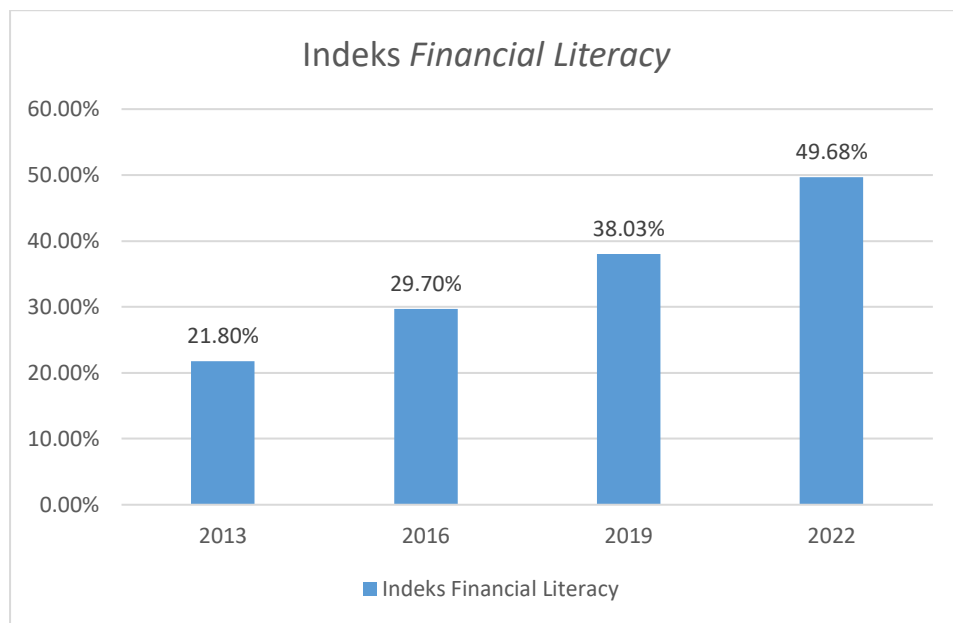


**Gambar 1.3 Jumlah Investor Pasar Modal Kota Sukabumi  
Tahun 2020-2021**

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022)*

Investasi merupakan komitmen atas uang atau sumber daya yang dilakukan saat ini dengan tujuan akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (*return*) baik pada masa sekarang atau dan di masa depan (Bodie *et al.*, 2014:1). Dalam membuat sebuah keputusan investasi, maka diperlukan juga *financial literacy* yang baik. Seorang yang memiliki *financial literacy* yang baik akan membuat keputusan investasi yang tepat sesuai dengan tujuannya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan atau OJK dalam Survey Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2021-2025, *financial literacy* adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Investor yang memiliki *financial literacy* yang baik akan dapat merencanakan pengelolaan keuangan mereka dengan bijaksana, mendapatkan kesejahteraan hidup dan terhindar dari masalah keuangan. Menurut OJK pada SNLKI tahun 2021-2025, indeks *financial literacy* masyarakat Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Pada Gambar 1.4 Indeks *Financial Literacy* Masyarakat Indonesia

divisualisasikan peningkatan indeks *financial literacy* yang terjadi. Peningkatan indeks *financial literacy* dari tahun 2013 yang sebesar 21,8% hingga tahun 2022 yang mencapai 49,68% menunjukkan bahwa 50 dari 100 orang masyarakat Indonesia sudah *well literated*.



**Gambar 1.4 Indeks *Financial Literacy* Masyarakat Indonesia**

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022)*

Menurut Potrich *et al.* (2016), *financial literacy* diukur sebagai penggabungan dari sikap keuangan, perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu sikap keuangan, perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan. Seseorang yang memiliki sikap, perilaku dan pengetahuan keuangan yang baik, akan berdampak pada proses pembuatan keputusan keuangan seseorang tersebut agar mencapai kesejahteraan hidup. Peningkatan dalam pengetahuan keuangan juga akan berdampak kepada peningkatan kualitas sikap dan perilaku keuangan, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairiyati & Krisnawati (2019), Dewi & Krisnawati (2020), dan Adil *et al.* (2022) dalam membuktikan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. Ketika seorang individu akan merencanakan untuk sebuah investasi, maka individu tersebut harus memiliki *financial literacy* yang baik agar

keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Lutfi (2017), Pradikasari & Isbanah (2018) dan Budiarto & Susanti (2017) yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Saat melakukan kegiatan investasi, investor akan selalu mempertimbangkan setiap keputusannya, karena tidak hanya keuntungan saja yang diperoleh namun juga risiko yang akan selalu mengikuti suatu investasi. Investor akan mengharapkan keuntungan yang tinggi pada risiko tertentu atau keuntungan tertentu pada risiko yang rendah, investasi yang dipilih maupun besarnya dana yang akan diinvestasikan bergantung pada toleransi investor terhadap suatu risiko atau bisa disebut dengan *risk tolerance*. Bailey & Kinerson (2005) menjelaskan bahwa *risk tolerance* merupakan *predictor* yang sangat kuat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Putri *et al.* (2017) menyatakan bahwa *risk tolerance* akan mempengaruhi tingkat seorang investor dalam menerima risiko yang mungkin terjadi dalam melakukan investasi. Semakin tinggi tingkat *risk tolerance* seseorang, maka semakin berani dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini didukung oleh Wulandari & Iramani (2014) dan Dewi & Krisnawati (2020) bahwa semakin tinggi tingkat *risk tolerance* maka responden lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi, maupun sebaliknya.

Hubungan antara *risk and return* harapan dari sebuah investasi merupakan hubungan yang searah dan linear, semakin besar *return* harapan maka semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan (Tandelilin, 2010:9). Dapat diartikan semakin besar return yang diharapkan seorang investor, maka semakin besar pula risiko yang dapat terjadi. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai *risk tolerance*, Kasoga (2021), Ainia & Lutfi (2019) dan Raheja & Dhiman (2019) bahwa antara *risk tolerance* dan keputusan berinvestasi memiliki pengaruh positif. Sedangkan Budiarto & Susanti (2017) dan Yulianis & Sulistyowati (2021) menyatakan adanya pengaruh negatif antara *risk tolerance* dan keputusan investasi.

Menurut Puspitaningtyas (2012), keputusan investasi merupakan keputusan seseorang untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham. Menurut Tanusdjaja (2018), keputusan dalam mengalokasikan dana pada investasi melibatkan faktor-faktor kognitif maupun emosi manusia selaku investor, maka dari itu faktor psikologi dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi. Seorang investor akan mempertimbangkan secara rasional dalam membuat keputusan investasi agar mendapatkan return yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Namun, faktor psikologi investor juga berpengaruh dalam mengambil keputusan investasi seiring berjalannya waktu. Saat investor telah berhasil dan nyaman akan keputusan investasi yang telah dibuatnya, tingkat kepercayaan dirinya akan meningkat ketika akan melakukan kegiatan investasi di masa depan. Tingkat kepercayaan diri yang terus meningkat itulah yang menyebabkan seseorang *overconfidence*.

*Overconfidence* merupakan rasa kepercayaan terhadap diri sendiri secara berlebihan terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan investasi (Budiarto & Susanti, 2017). Menurut Pompian (2006), perilaku *overconfidence* akan menyebabkan investor melebih-lebihkan pengetahuan yang dimilikinya dan meremehkan risiko. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai *overconfidence*, Kasoga (2021), Pradikasari & Isbanah (2018), dan Budiarto & Susanti (2017) menyebutkan bahwa variabel *overconfidence* terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, akan tetapi Wulandari & Iramani (2014) menyatakan bahwa *overconfidence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Adil *et al.* (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi investor pria, namun *overconfidence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor wanita.

Berdasarkan fenomena keputusan investasi dan merujuk pada penelitian yang terdahulu yang telah dibahas, maka terdapat *research gap* antara pengaruh variabel-variabel *financial literacy*, *overconfidence*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi. Dari kajian fenomena-fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Analisis Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk*

*Tolerance*, dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Sukabumi”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, penulis bermaksud untuk mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *financial literacy*, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan pengambilan keputusan investasi pada masyarakat di Kota Sukabumi?
2. Apakah *financial literacy* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat di Kota Sukabumi?
3. Apakah *risk tolerance* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat di Kota Sukabumi?
4. Apakah *overconfidence* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat di Kota Sukabumi?
5. Apakah secara simultan *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat di Kota Sukabumi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *financial literacy*, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan pengambilan keputusan investasi pada masyarakat di Kota Sukabumi.
2. Untuk mengetahui apakah *financial literacy* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat di Kota Sukabumi.
3. Untuk mengetahui apakah *risk tolerance* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat di Kota Sukabumi.
4. Untuk mengetahui apakah *overconfidence* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat di Kota Sukabumi.



5. Untuk mengetahui apakah secara simultan *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat di Kota Sukabumi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak yang terkait dan pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini dilihat dari beberapa aspek di antaranya:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih yang berguna bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam ilmu manajemen keuangan yang terkait dengan *financial literacy*. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan menggunakan judul mengenai *financial literacy*, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan keputusan investasi

### **1.5.2 Aspek Praktis**

- 1) Bagi Masyarakat Kota Sukabumi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat Kota Sukabumi untuk mampu memilih dan memanfaatkan produk investasi dan layanan jasa keuangan lainnya sesuai kebutuhan agar memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik demi kesejahteraan mereka.

- 2) Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada OJK dan BEI tentang tingkat literasi keuangan pada masyarakat Kota Sukabumi, serta menjadi rujukan bagi OJK dan BEI untuk lebih menarik para investor khususnya di Kota Sukabumi untuk melakukan investasi dengan mengadakan sosialisasi mengenai *financial literacy*.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penyusunan sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

### **1) BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang gambaran objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika dari penulisan.

### **2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini, literatur yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **3) BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi mengenai karakter penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, pengumpulan dan sumber data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan

### **4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi mengenai karakteristik responden (sampel), hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berbagai aspek, analisis data dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

### **5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang diberikan pada masyarakat maupun pemerintah dan saran bagi penelitian selanjutnya